

**Reinterpretasi Teologi Al-Ma'un: Menggali Konsep Ekoteologi
Majelis Lingkungan Hidup Muhammadiyah**



Oleh:

Alfan Faiza Rahman

21200011007

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Islam Nusantara

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-788/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Reinterpretasi Teologi Al-Mallun: Menggali Konsep Ekoteologi Majelis Lingkungan Hidup Muhammadiyah

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFAN FAIZA RAHMAN, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011007
Telah diujikan pada : Rabu, 09 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh. Mufid
SIGNED

Valid ID: 64e6ae014dea3



Penguji II

Dr. Suhadi, S.Ag., MA
SIGNED

Valid ID: 64dc3db6302e4



Penguji III

Dr. Ja'far Assagaf, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e5a75f55c6e



Yogyakarta, 09 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64e7000722d8c

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfian Faiza Rahman. S.Pd.
NIM : 21200011007
Fakultas : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Islam Nusantara

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Saya yang menyatakan



Alfian F. Rahman, S.Pd

NIM. 21200011007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Bismillahirrahmanirrahim,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfian Faiza Rahman, S.Pd.
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Islam Nusantara

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian yang bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Yang menyatakan



Alfan

Alfan Faiza Rahman, S.Pd

NIM. 21200011007

HALAMAN NOTA DINAS

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Reinterpretasi Teologi Al-Ma'un: Menggali Konsep Ekoteologi Majelis
Lingkungan Hidup Muhammadiyah**

Oleh

Nama : Alfian Faiza Rahman
NIM : 21200011007
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Islam Nusantara

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts (M.A.)*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Suhadi Cholil, S.Ag., M.A.

ABSTRAK

Ekoteologi dalam kajian teologi Islam merupakan kajian teologi kontemporer. Dalam kajian ekoteologi Islam, dilakukan penggalian kembali konsep-konsep pelestarian lingkungan berdasarkan teks-teks Islam dan diterjemahkan dalam konteks masa kini. Sejak 90an, ekologi menjadi salah satu agenda prioritas umat Islam di Indonesia. Muhammadiyah sebagai organisasi massa Islam telah sangat jelas terlihat memiliki perhatian pada lingkungan hidup. Dalam struktur tubuh Muhammadiyah terdapat gerakan yang fokus pada lingkungan hidup yang dikenal dengan Majelis Lingkungan Hidup (MLH). Pendirian Majelis Lingkungan Hidup merupakan delegasi program lingkungan sebagai bagian integral dari organisasi Muhammadiyah. Delegasi diawali dengan mengembangkan konsep dan model gerakan lingkungan hidup yang berorientasi pada praktik dakwah. Penelitian ini bertujuan mengkaji konsep ekoteologi Muhammadiyah dan usaha implementasinya dengan merumuskan dua pertanyaan bagaimana Majelis Lingkungan Hidup merumuskan konsep ekoteologi yang menjadi dasar paradigma ekoteologi Muhammadiyah dan bagaimana implementasi ekoteologi dalam kebijakan Muhammadiyah

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengkaji literatur dan wawancara kepada anggota Majelis Lingkungan Hidup sebagai sumber data. Data yang didapatkan kemudian dikumpulkan dan direduksi agar data dapat tersusun secara terstruktur kemudian data disajikan secara naratif.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa konsep ekoteologi Muhammadiyah justru berangkat dari konsep teologi Al-Ma'un yang diajarkan oleh KH. Ahmad Dahlan. Konsep ini mengajarkan untuk saling menolong antar manusia dan pelestarian lingkungan yang dilakukan Muhammadiyah juga dimaknai sebagai salah satu metodenya. Program-program yang dilaksanakan Majelis Lingkungan Hidup merupakan usaha untuk mencegah perusakan lingkungan struktural melalui langkah-langkah hukum, maupun perusakan lingkungan kultural melalui program-program pendidikan lingkungan hidup. Dari penelitian ini diketahui bahwa usaha-usaha Muhammadiyah dalam melindungi lingkungan melalui pembentukan paradigma hingga perumusan fikihnya merupakan gambaran penerapan konsep resakralisasi lingkungan hidup yang diajukan Seyyed Hossein Nasr. Melalui ekoteologinya, Muhammadiyah telah mengukir kesan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup khususnya terhadap ormas Islam ataupun komunitas muslim di Indonesia.

Kata Kunci: Ekoteologi, Muhammadiyah, Majelis Lingkungan Hidup, Teologi Al-Ma'un

ABSTRACT

Ecotheology is a contemporary theological exploration in the Islamic theology realm. There is a revisiting of environmental preservation concepts based on Islamic texts, which are then translated into the present context. Since the 1990s, ecology has become a priority agenda for Muslims in Indonesia. Muhammadiyah, as a mass Islamic organization, has shown a clear concern for the environment. Within the structure of Muhammadiyah, there is a dedicated environmental movement known as the "Majelis Lingkungan Hidup" (Environmental Council). The establishment of the Environmental Council is a manifestation of Muhammadiyah's commitment to environmental preservation. This delegation of responsibilities started with the development of environmental movement concepts and models, with a focus on preaching practices. This study aims to examine the ecotheology concept of Muhammadiyah and its implementation efforts by addressing two questions: how does the Environmental Council formulate the ecotheology concept that underlies the ecotheology paradigm of Muhammadiyah, and how is ecotheology implemented in Muhammadiyah's policies?

This qualitative study involves literature review and interviews with members of the Environmental Council as data sources. The collected data is then organized and presented in a narrative structure.

The research findings reveal that Muhammadiyah's ecotheology concept is rooted in the theological concept of Al-Ma'un, as taught by KH. Ahmad Dahlan. This concept promotes mutual assistance among humans and environmental preservation, which Muhammadiyah interprets as one of its methods. The programs implemented by the Environmental Council aim to prevent both structural environmental degradation through legal measures and cultural environmental degradation through environmental education programs. From this research, it is evident that Muhammadiyah's efforts to protect the environment, from establishing the paradigm to formulating its fiqh (Islamic jurisprudence), represent an application of the concept of environmental resacralization proposed by Seyyed Hossein Nasr. Through its ecotheology, Muhammadiyah has made impact on preserving the sustainability of the environment, particularly within the Islamic community and Muslim communities in Indonesia.

Keywords: Ecotheology, Muhammadiyah, Muhammadiyah Environmental Council, Teologi Al-Ma'un

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

IJMES TRANSLITERATION SYSTEM FOR ARABIC, PERSIAN, AND TURKISH

CONSONANTS

A = Arabic, P = Persian, OT = Ottoman Turkish, MT = Modern Turkish

	A	P	OT	MT	A	P	OT	MT	A	P	OT	MT
ء	د	د	د	—	ز	z	z	z	ك	k	k or g	k or n
ب	b	b	b	b or p	ژ	—	zh	j				or y
پ	—	p	p	p	س	s	s	s				or ğ
ت	t	t	t	t	ش	sh	sh	ş	گ	—	g	g
ث	th	ṣ	ṣ	s	ص	ṣ	ṣ	s	ل	l	l	l
ج	j	j	c	c	ض	ḍ	ḍ	z	م	m	m	m
چ	—	ch	ç	ç	ط	ṭ	ṭ	t	ن	n	n	n
ح	ḥ	ḥ	ḥ	h	ظ	ẓ	ẓ	z	ه	h	h	h ¹
خ	kh	kh	h	h	ع	ʿ	ʿ	—	و	w	v or u	v
د	d	d	d	d	غ	gh	gh	g or ğ	ي	y	y	y
ذ	dh	ḏ	ḏ	z	ف	f	f	f	ة	a ²		
ر	r	r	r	r	ق	q	q	k	ال			

¹ When h is not final. ² In construct state: at. ³ For the article, al- and -l-.

VOWELS

ARABIC AND PERSIAN

OTTOMAN AND MODERN TURKISH

<i>Long</i>	ا or آ	ā	ā	} words of Arabic and Persian origin only
	و	ū	ū	
	ي	ī	ī	
<i>Doubled</i>	ـيـ	iyy (final form ī)	iy (final form ī)	
	ـوـ	uww (final form ū)	uvv	
<i>Diphthongs</i>	أ	au or aw	ev	
	أ	ai or ay	ey	
<i>Short</i>	ـ	a	a or e	
	ـ	u	u or ü / o or ö	
	ـ	i	i or i	

For Ottoman Turkish, authors may either transliterate or use the modern Turkish orthography.



MOTTO

“Ketika kita melihat alam semesta ini dengan hati yang jernih, kita akan menemukan keindahan dan kebijaksanaan yang mengalir dari sumber ilahi.”

(S. Hossen Nasr)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, yang maha pengasih dan penyayang dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayahNya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikutnya yang Istiqomah. Alhamdulillah penulis mampu menyelesaikan penulisan tesis dengan judul “Reinterpretasi Teologi al-Ma’un: Menggali Konsep Ekoteologi Majelis Lingkungan Hidup Muhammadiyah”.

Tesis ini dikerjakan dalam waktu satu semester (Januari-Juli). Dalam menyelesaikan penulisan tesis ini tidak sedikit perjuangan dan pengorbanan yang telah dilalui, tenaga dan energi yang telah terkuras. Penulis menyadari kelancaran dan kesuksesan proses penulisan hingga pada tahap penyelesaian, tentu tidak terlepas dari bimbingan, arahan serta dukungan dari semua pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu penulis. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tiada ternilai kepada yang terhormat Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemudian Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dr. Subi Nur Isnaini, M.A selaku Kaprodi Interdisciplinary Islamic Studies yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menempuh pendidikan lanjut di UIN Sunan Kalijaga. Selanjutnya bapak Dr. Suhadi Cholil, M.A selaku Dosen Pembimbing Tesis sekaligus Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah memberikan arahan, bimbingan dan masukannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tak lupa pula segenap dosen program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* konsentrasi Islam Nusantara

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan limpahan ilmu pengetahuan yang semoga apa yang telah diberikan dapat menjadi ladang pahala yang terus mengalir. Kemudian penulis berterima kasih pada segenap keluarga besar Kementerian Agama RI terutama MAN Kota Sorong khususnya pada Kepala Madrasah MAN Kota Sorong Bapak Drs. H Slamet Widodo, M.Pd yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melanjutkan studi di UIN Sunan Kalijaga. Tak lupa ucapan terima kasih teriring pada kedua orang tua peneliti, bapak Drs. H. Mustangin., M.Pd.I, dan Ibu Hj. Lilis Fatimah, S.Pd., M.Pd.I. yang telah memberikan bantuan baik materil maupun non materil, terutama doa-doa mereka yang melancarkan segala usaha penulis untuk menyelesaikan studi ini.

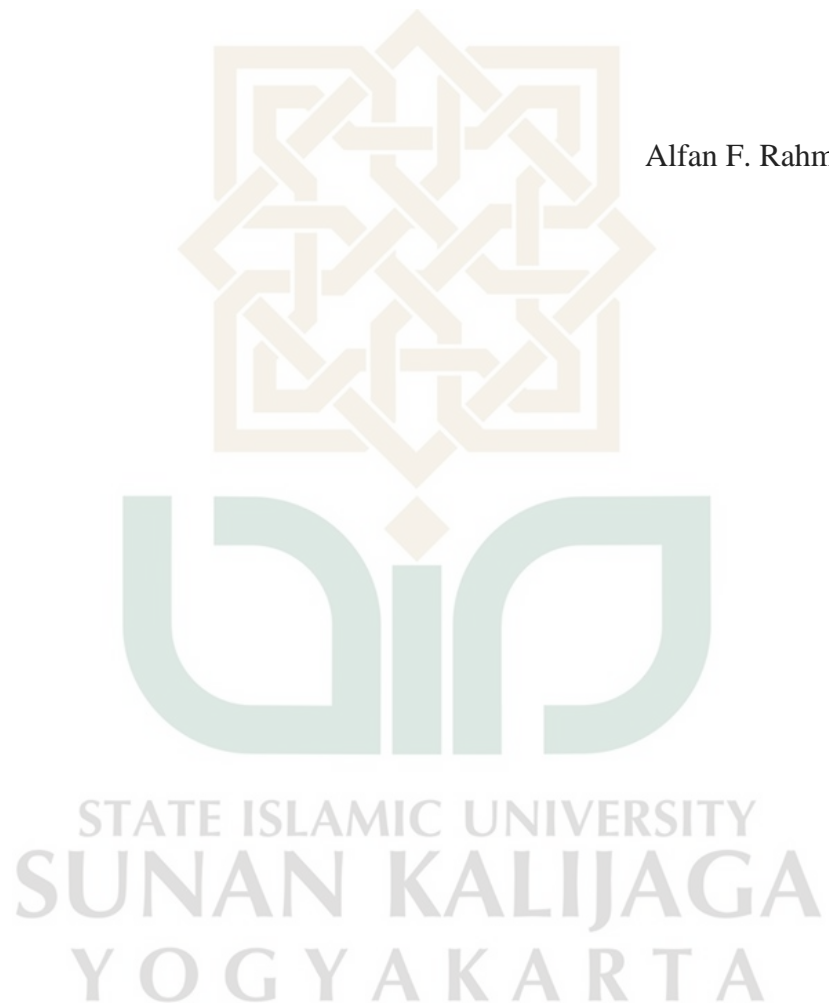
Dalam proses penyelesaian tesis ini juga penulis mengaturkan terima kasih sebesar-besarnya pada keluarga besar PP Muhammadiyah Yogyakarta yang telah bersedia berbagi data yang dibutuhkan penulis khususnya pada dua narasumber dari Majelis Lingkungan Hidup, Bapak Deta dan Bapak Tri Sutardjo. Kemudian Sdri. Alifah N. Fadilah partner yang telah menjadi *support system* dalam penyusunan tesis ini mulai dari awal hingga akhir penulisan. Terakhir namun tidak kalah penting penulis ucapkan terima kasih pada keluarga Bapak Purwanto yang telah mengizinkan penulis untuk bertempat tinggal di kediamannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang diberikan semua pihak, tercatat sebagai amal jariyah. Penulis menyadari, dalam penulisan tesis ini tentu ada kekurangan. Maka dari

itu kritik dan saran sangat dibutuhkan. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 22 Juni 2023

Alfan F. Rahman, S.Pd.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoretis	8
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II.....	18
A. Sejarah Ekologi	18
B. Konsep Ekoteologi	21
C. Tuhan Sebagai Penguasa Alam	25
D. Peran Manusia sebagai Khalifah Di Muka Bumi	32
E. Fikih Lingkungan	37
F. Pelestarian Lingkungan Perspektif Islam	43
BAB III	50
A. Spirit Ekoteologi Muhammadiyah sebagai Titik Awal	50
B. Membaca Masalah Perusakan Lingkungan	55
C. Usaha Muhammadiyah Mengatasi Isu Lingkungan	58
D. Majelis Lingkungan Hidup.....	66
E. Konsep Ekoteologi Muhammadiyah	76

BAB IV	83
A. Analisis Konsep Ekoteologi Muhammadiyah	83
B. Posisi Tuhan pada Realitas Lingkungan Hidup	85
C. Hubungan Lingkungan dan Manusia	86
D. Reinterpretasi Teologi Al-Maun	88
E. Implementasi Konsep Ekoteologi Muhammadiyah	91
BAB V	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang penulisan tesis ini, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan akademik yang dirumuskan dalam rumusan masalah. Selanjutnya menjabarkan tujuan penelitian lalu menjabarkan penulisan-penulisan terdahulu dengan melakukan klasterisasi dalam kajian pustaka. Selanjutnya teori ekoteologi dibahas dalam kerangka teoretis dan selanjutnya membahas metode penelitian yang digunakan dalam tesis ini. Bab kemudian ditutup dengan sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang

Laporan riset yang dilakukan oleh *Intergovernmental Panel On Climate Change* (IPCC) menyimpulkan bahwa emisi gas rumah kaca yang diakibatkan dari aktivitas manusia bertanggung jawab atas terjadinya pemanasan global sejak 1850. IPCC memperkirakan dalam 20 tahun ke depan bumi akan mengalami kenaikan suhu rata-rata mulai dari 1,5°C hingga 2°C.¹ Emisi gas rumah kaca tersebut diantaranya diakibatkan dari penggunaan bahan bakar fosil, pengalihfungsian lahan hutan, dan produksi energi dari bahan bakar yang tidak ramah lingkungan yang dieksploitasi demi memenuhi konsumsi manusia.²

¹ Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC), *Climate Change Widespread, Rapid, and Intensifying* (Geneva, 2021), <https://www.ipcc.ch/2021/08/09/ar6-wg1-20210809-pr/>. Diakses 11 Juni 2023.

² “Penyebab dan Dampak Perubahan Iklim,” *Perserikatan Bangsa - Bangsa Indonesia*, last modified 2022, diakses Juni 15, 2023, https://indonesia.un.org/id/175273-penyebab-dan-dampak-perubahan-iklim#Suhu_yang.

Penelitian ini mengkaji tentang hubungan antara teologi dan ekologi dalam melihat masalah lingkungan yang terjadi pada masa kini. Pada kalangan muslim sendiri masih ditemukan praktik eksploitasi sumber daya alam.³ Padahal Islam telah mengajarkan umatnya untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis ajaran tentang pelestarian lingkungan dalam konteks Islam. Dengan kata lain, pemaparan ide-ide ekoteologi Islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadis perlu untuk terus digali dan dikembangkan.⁴

Penelitian ini melihat ekoteologi dimana “teologi” dalam kajian ini sebagai konsep berpikir dan bertindak dengan menghadirkan eksistensi Tuhan di dalamnya. Ada suatu prinsip dalam Islam yang mewajibkan umat muslim untuk mengakui bahwa alam semesta juga memiliki nilai suci. Agama Islam mengajarkan bahwa alam bukanlah kepunyaan manusia, melainkan anugerah dari Allah yang harus dijaga dengan penuh tanggung jawab.⁵ Eksistensi Tuhan dalam pengelolaan lingkungan menurut Saniotis merupakan ciri Islam dimana alam semesta diatur dengan prinsip kesatuan, keseimbangan, dan harmoni.⁶

Dalam ekoteologi Islam, Zumaro berpandangan antroposentrisme sekuler dengan Islam memiliki perspektif serupa mengenai peran khusus manusia dalam alam semesta. Namun, dalam Islam, posisi manusia tidak berarti sebagai penguasa

³ Mohamed Abdi Omer dan Mohamed Farah Hersi, “Exploitation of Natural Resources as a Driver of Conflict,” in *War and Peace in Somalia* (Oxford University Press, 2019), 127–136, <https://academic.oup.com/book/35091/chapter/299147469>.

⁴ Soumaya Pernilla Ouis, “Islamic Ecotheology Based on the Qur’an,” *Islamic Studies* 37, no. 2 (Mei 10, 1998), <http://www.jstor.org/stable/20836989>.

⁵ Abdul Quddus, “Ecotheology Islam: Teologi Konstruktif Atasi Krisis Lingkungan,” *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 16, no. 2 (2012): 344.

⁶ Arthur Saniotis, “Muslims and Ecology: Fostering Islamic Environmental Ethics,” *Contemporary Islam* 6, no. 2 (2012): 155.

yang memperoleh hak istimewa untuk bertindak sesuai keinginannya, melainkan sebagai pengelola yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Allah SWT menciptakan manusia dan menjadikannya sebagai *Khalifah*, yaitu sebagai pengganti-Nya untuk menegakkan kehendek-Nya dan mengimpelemetaskan ketetapan-Nya.⁷ Senada dengan Zumaro, Fazlun Khalid berpendapat bahwa alih-alih menjadi tuan dari lingkungan hidup, konsep manusia sebagai khalifah di muka bumi justru dimaknai alam sebagai partner dari manusia itu sendiri.⁸ Seyyed Hosen Nasr menggambarkan hubungan manusia dan alam hendaknya seperti hubungan pernikahan; mengambil manfaat darinya dan di saat yang sama juga berkewajiban untuk bertanggung jawab atasnya.⁹

Kuntowijoyo dalam Hendi dkk sejak 2001 telah menyatakan bahwa ekologi akan menjadi salah satu agenda prioritas umat Islam di Indonesia. Ia menegaskan ormas Islam seperti Muhammadiyah harus mampu menjadi *leading role* dalam membangun kesadaran umat Islam pada agenda penyelamatan lingkungan.¹⁰ Kini, Muhammadiyah sebagai organisasi massa Islam telah sangat jelas terlihat memiliki perhatian pada lingkungan hidup. Dalam struktur tubuh Muhammadiyah terdapat gerakan yang fokus pada lingkungan hidup yang dikenal

⁷ Ahmad Zumaro, "Ekoteologi Islam (Studi Konsep Pelestarian Lingkungan Dalam Hadis Nabi SAW)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), 5.

⁸ Fazlun Majeed Kahlid, "Guardians of the Natural Order," *Our Planet* 8, no. 2 (1996), <http://www.ourplanet.com/imgversn/82/contents.html>. Diakses 11 Juni 2023.

⁹ Seyyed Hossein Nasr, *Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man* (London, Boston, Sydney, Wellington: George Allen & Unwin, 1968), 18, <https://sufipathoflove.files.wordpress.com/2019/09/nasr-seyyed-hossein-man-and-nature-the-spiritual-crisis-of-modern-man-1991-scan-ocr.pdf>.

¹⁰ Hendy Setiawan, Nanang Indra Kurniawan, dan Purwo Santoso, "Ecotheological Movement of the Muhammadiyah Environmental Council in Response to the Environmental Governance Crisis," *Millah* 21, no. 3 (2022): 650.

dengan Majelis Lingkungan Hidup (MLH). Majelis Lingkungan Hidup pada awalnya berdiri sebagai Lembaga Studi dan Pemberdayaan Lingkungan Hidup. Pendirian Majelis Lingkungan Hidup adalah tindakan delegasi program lingkungan sebagai bagian integral dari organisasi Muhammadiyah. Ini dilakukan melalui pengembangan konsep dan model gerakan lingkungan hidup yang berorientasi pada praktik dakwah.¹¹

Pergerakan Majelis Lingkungan Hidup berangkat dari landasan teologis al-Ma'un. Konsep teologi al-Ma'un yang diperkenalkan oleh pendiri Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan, mengajarkan bahwa ibadah ritual tidak memiliki makna yang signifikan jika individu yang melakukannya tidak terlibat dalam amal sosial. Dari landasan inilah Dahlan menafsirkannya ke dalam kegiatan sosial. Efendi dkk menyatakan kemiskinan dapat disebabkan oleh kerusakan ekologi, sehingga teologi al-Maun harus diperkuat dan diintegrasikan dengan kesadaran akan pentingnya keadilan lingkungan.¹²

Sebagaimana diformulasikan dalam Khittah Perjuangan dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, Muhammadiyah memandang ajaran Islam yang berkaitan dengan alam dan lingkungan. Pandangan ini akan memengaruhi cara organisasi ini melihat, mengatasi, dan bertindak terhadap alam dan lingkungan. Islam dalam pandangan Muhammadiyah, adalah suatu sistem ajaran yang tidak memisahkan antara bidang teologi, moralitas, ritual, dan aspek-aspek sosial. Oleh

¹¹ Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, "Sejarah Majelis Lingkungan Hidup," diakses Maret 5, 2023, <http://lingkungan.muhammadiyah.or.id/content-3-sdet-sejarah.html>.

¹² David Efendi, Nanang Indra Kurniawan, dan Purwo Santoso, "From Fiqh to Political Advocacy: Muhammadiyah's Ecological Movement in the Post New Order Indonesia," *Studia Islamika* 28, no. 2 (2021): 349–383.

karena itu, bidang lingkungan juga dipandang sebagai area yang seharusnya tercakup oleh dan tidak dapat dipisahkan dari kebijaksanaan agama atau nilai-nilai keagamaan.¹³

Reuter mengungkapkan bahwa perkembangan ekoteologi di masa kini telah mencapai tahapan dimana kelompok-kelompok ekospiritual progresif telah merangkul kesadaran lingkungan baru (reinterpretasi konsep lingkungan) dan menjadikan ekologi sebagai prinsip utama kosmologi religius mereka, dimana alam dianggap sebagai perwujudan dari kesucian kepercayaan dan kemanusiaan mereka. Kelompok-kelompok tersebut termasuk di dalamnya dua agama besar di bumi; Islam dan Kristen.¹⁴ Hal ini juga digambarkan dalam penelitian Fauzanto yang meninjau peran ormas keislaman dalam mengatasi permasalahan ekologi yang disebabkan oleh pencemaran dan kerusakan lingkungan dengan mengambil langkah-langkah dalam berbagai bidang seperti hukum, pendidikan, advokasi dan literasi.¹⁵ Berbeda dari Fauzanto, pada penelitian ini penulis mengkaji ekoteologi pada Majelis Lingkungan Hidup Muhammadiyah pada tataran konseptual.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, penelitian ini menjawab pertanyaan sebagai berikut:

¹³ Setiawan, Kurniawan, dan Santoso, "Ecotheological Movement of the Muhammadiyah Environmental Council in Response to the Environmental Governance Crisis." 646.

¹⁴ Thomas Reuter, "The Green Revolution in the World's Religions: Indonesian Examples in International Comparison," *Religions* 6, no. 4 (Oktober 16, 2015): 1219, <http://www.mdpi.com/2077-1444/6/4/1217>.

¹⁵ Adi Fauzanto, "Peran Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam Problematika Kerusakan Lingkungan Hidup di Indonesia," *MOMENTUM: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 9, no. 1 (2020).

1. Bagaimana Majelis Lingkungan Hidup merumuskan konsep ekoteologi yang menjadi dasar paradigma ekoteologi Muhammadiyah?
2. Bagaimana implementasi ekoteologi dalam kebijakan Muhammadiyah?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana ekoteologi Majelis Lingkungan Hidup membentuk paradigma ekoteologi yang diimplementasikan dalam kegiatan maupun keputusan yang diambil Muhammadiyah dan relevansinya pada kondisi ekologi terkini. Kemudian penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih wawasan keilmuan dalam kajian studi Islam interdisipliner maupun kajian keilmuan lainnya dari tinjauan relasi agama, komunitas masyarakat dan alam.

D. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa istilah yang berkaitan dengan ekoteologi seperti eko-Islam, eko-muslim, ekosofi Islam, teologi ekologi, teologi lingkungan dan sebutan lainnya. Penulis memilih menggunakan salah satunya, yakni ekoteologi. Perbedaan yang ada penulis rasa tidak memiliki perbedaan definisi yang kontras satu sama lain yang pada intinya merupakan bentuk tanggapan positif masyarakat teologi terhadap isu lingkungan.

Penelitian dengan pendekatan ekoteologi secara garis besar dapat dibagi dalam dua kluster, diantaranya adalah kajian filosofis dan korelatif. Kajian filosofis atau teoretis mengkaji bagaimana hubungan lingkungan dan agama dipandang sebagai sebuah pemikiran atau konsep. Beberapa penelitian diantaranya mencakup

kajian pemikiran¹⁶, tafsir¹⁷, maupun fikih¹⁸. Konsep “greening” pada Islam di Indonesia diterima sebagai bagian intrinsik dalam Islam. Dalam Islam, terdapat formulasi konsep ramah lingkungan yang mencakup anjuran untuk menjaga kebersihan, mengoptimalkan pemanfaatan lahan yang tidak terpakai, memiliki semangat penghijauan, menciptakan kawasan konservasi, melarang dengan tegas pencemaran lingkungan, serta memberikan sanksi yang berat bagi mereka yang merusak lingkungan. Nilai-nilai inilah yang merupakan pengejawantahan ekoteologi dalam teks-teks Islam. Kajian filosofis yang telah dilakukan sudah cukup meluas dan membuka spektrum keilmuan. Namun masih terus dibutuhkan untuk pengembangan lebih lanjut. Sebab, setiap kajian keilmuan selalu terbuka untuk dikembangkan agar mencapai titik konsep yang lebih maju terutama dalam bidang ekoteologi.

Kluster kedua yakni kajian korelatif, dimana penelitian mencoba mengkaji hubungan lingkungan dengan agama yang difokuskan pada praktik maupun pengaruh pengelolaan lingkungan berbasis nilai-nilai ekologi dari agama.

¹⁶ Safrilsyah dan Fitriani, “Agama Dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup,” *Substantia* 16, no. 1 (2014): 61–78; Reuter, “The Green Revolution in the World’s Religions: Indonesian Examples in International Comparison”; Quddus, “Ecotheology Islam: Teologi Konstruktif Atasi Krisis Lingkungan.”

¹⁷ Rustam Ibrahim, A. Mufrod Teguh Mulyo, dan Lilis Fatimah, “Konsep Ramah Lingkungan dalam Perspektif Alquran, Hadis, dan Kitab Kuning di Pesantren,” *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 21, no. 2 (2017): 209; Lukman Hakim dan Munawir, “Kesadaran Ekologi dalam Al-Qur’an: Studi Penafsiran Al-Razi pada QS. Al-Rum (30): 41,” *Tafse: Journal of Qur’anic Studies* 5, no. 2 (2020).

¹⁸ Ahmad Thohari, “Epistemologi Fikih Lingkungan: Revitalisasi Konsep Masalahah,” *Azzarqa* 5, no. 2 (2013), <https://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/azzarqa/article/view/1317>; Sukarni, “Kitab Fikih Ulama Banjar: Kesenambungan Dan Perubahan Kajian Konsep Fikih Lingkungan,” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 15, no. 2 (2015), <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/view/731>.

Beberapa diantaranya mengkaji penerapannya di kelompok masyarakat muslim¹⁹ ataupun dunia pendidikan²⁰. Pengembangan kesadaran lingkungan terlihat telah dilakukan sejak masa sekolah. Namun tidak cukup hanya di situ, penyadaran pada masyarakat juga dilakukan dengan melakukan aksi di lingkungan di sekitar masyarakat tinggal. Kajian korelatif yang telah dilakukan menunjukkan banyak makna agama bagi pengelolaan dan pengembangan lingkungan untuk masa sekarang dan mendatang, akan tetapi masih perlu untuk terus dikembangkan lebih selaras lagi dengan tuntutan perkembangan zaman. Sebagaimana penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka penelitian ini termasuk dalam kluster kajian filosofis yang mengkaji bagaimana konsep ekoteologi Muhammadiyah yang bersumber dari Majelis Lingkungan Hidup serta meninjau bagaimana relevansi konsep tersebut pada masa kini terutama pada masyarakat Muhammadiyah sebagai rumah besarnya.

E. Kerangka Teoretis

Ekoteologi adalah sebuah bentuk teologi yang mengkaji hubungan agama dan alam (*interrelationships of religion and nature*). Pemahaman dasar ekoteologi

¹⁹ Sri Nabawiyati Nurul Makiyah dan Sri Tasminatun, "Pemberdayaan Ibu-Ibu Aisyiyah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Pembentukan Kelompok Sedekah Sampah," *Abdimas: Mahakam Journal* 4, no. 2 (2020); Eko Asmanto, Miftakhurrohmat, dan Dwi Asmaraati, "Dialektika Spiritualitas Ekologi (Eco-Spirituality) The Dialectics of Eco-Spirituality: The Islamic Eco-theology Perspective on Traditional Shrimp Farmers in the District of Sidoarjo," *Kontesktualita* 31, no. 1 (2016): 5; Ulil Amri, "Konservasi Berbasis Komunitas Religi: Membedah Peran Ormas Keagamaan Dalam Upaya Melestarikan Sumber Daya Alam Di Indonesia," *Masyarakat Indonesia* 38, no. 1 (2012): 23–46; Azman Ahmad, "Islamic Attitudes towards Environmental Problems and Practices: A Case Study of the Muslim Community in Brunei Darussalam," *Worldviews* 19, no. 3 (Mei 11, 2015): 209–225, <http://www.jstor.org/stable/43809535>.

²⁰ Endang Syarif Nurulloh, "Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 237; Lyn Parker, "Religious Environmental Education? The New School Curriculum in Indonesia," *Environmental Education Research* 23, no. 9 (Oktober 21, 2016): 1249–1272, <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/13504622.2016.1150425>.

adalah menyadari bahwa krisis lingkungan bukan hanya masalah sekuler semata, melainkan juga merupakan masalah keagamaan yang mendesak karena bermula dari pemahaman agama yang salah mengenai kehidupan dan lingkungan.²¹

Ekoteologi sebagai bagian dari kajian teologi Islam, merupakan suatu pendekatan teologis yang modern. Dalam konteks ini ekoteologi tidak seperti pendekatan teologi Islam klasik yang cenderung berpusat pada Tuhan (teosentris). Pemahaman ekoteologi menekankan peran manusia sebagai khalifah yang memiliki tanggung jawab dalam menciptakan dan membangun peradaban di dunia. Namun, dalam sejarahnya, terdapat fakta bahwa teologi yang bersifat teosentris seringkali dimanfaatkan oleh individu atau kelompok tertentu demi kepentingan pribadi/kelompok, bahkan seringkali digunakan untuk mengintimidasi dan menindas kelompok-kelompok yang memiliki pandangan teologis yang berbeda.²²

Melihat kembali ke masa lalu, pada kisaran tahun ke-18 hingga 20, terjadi proses penjajahan oleh bangsa-bangsa Eropa Barat kepada negara-negara dengan mayoritas penduduk muslim yang berdampak negatif pada keadaan ilmu dan praktik ekologi muslim. Pemahaman Barat yang banyak dipengaruhi oleh *Cartesianisme*²³ telah menyebabkan orang Eropa Barat meremehkan praktik ekologi yang dilakukan oleh masyarakat muslim yang melihat alam dalam

²¹ Quddus, "Ecotheology Islam: Teologi Konstruktif Atasi Krisis Lingkungan." 314

²² Zumaro, "Ekoteologi Islam (Studi Konsep Pelestarian Lingkungan Dalam Hadis Nabi SAW)." 12

²³ Cartesianisme merupakan kata benda dari sistem filsafat yang dikembangkan oleh René descartes. Tiga prinsip dasar sistem adalah (a) bahwa semua pengetahuan membentuk satu kesatuan; (b) bahwa tujuan dari pengetahuan adalah untuk menyediakan sarana penguasaan atas alam untuk manusia; dan (c) Pengetahuan harus dibangun dari fondasi prinsip pertama yang tak terbantahkan yaitu kebenaran yang bisa diketahui secara intuitif. Lihat G. R. VandenBos dalam "Cartesianisme", *Kamus Psikologi Bimus* 25 Januari 2023, <https://psychology.binus.ac.id/kamus-psikologi/kamus-psikologi-c/cartesianisme/>

perspektif *utilitarianisme*.²⁴ Pengaruh kekuatan Eropa di negara-negara mayoritas muslim sebagian besar berorientasi materialistis dan berpusat pada upaya pembangunan ekonomi. Praktik ekologi dalam Islam semakin terkikis selama masa pasca-kolonial. Walaupun era kolonial telah berakhir di Afrika Utara, Timur Tengah, dan Asia Selatan, pengaruh mereka masih terasa kuat dimana penguasa kolonial memiliki peran besar dalam menentukan pemimpin negara-negara dengan mayoritas penduduk muslim yang baru merdeka.²⁵ Hingga kemudian datang masa kebangkitan gerakan lingkungan Islam antara 1970an hingga 2000an yang dicirikan dengan pendekatannya yang teoretis, berfokus pada bagaimana Islam seharusnya melihat hubungan manusia dan lingkungannya.²⁶

Roatsel dan Semple pada awal abad 20 merumuskan bahwa lingkungan mempengaruhi seluruh aspek budaya dan perilaku manusia. Mereka memperkenalkannya dengan istilah teori Dominasi Lingkungan. Steward mengelaborasi pandangan akan hubungan manusia dan lingkungan dalam teorinya *The Cultural Ecologi* dimana hubungan manusia dan lingkungan berlangsung secara timbal balik. Keduanya saling mempengaruhi. Dengan kata lain hubungan antara manusia dan lingkungan bersifat setara.²⁷

²⁴ Utilitarianisme adalah etik normatif berupa jenis tindakan yang cenderung meningkatkan kebahagiaan atau kesenangan dan salah jika cenderung menghasilkan tidak-bahagiaaan atau rasa sakit — tidak hanya untuk pelaku tindakan tetapi juga untuk semua orang yang terkena dampaknya. Lihat H. R. West dan Brian Duignan, “Utilitarianism,” *Encyclopedia Britannica*, 2022, <https://www.britannica.com/topic/utilitarianism-philosophy>.

²⁵ Saniotis, “Muslims and Ecology: Fostering Islamic Environmental Ethics,” 155.

²⁶ AM Schwencke, “Globalized Eco-Islam : A Survey of Global Islamic Environmentalism,” *Leiden Institute for Religious Studies (LIRS)*, no. February (2012): 11, <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/view/731>.

²⁷ Mujiyono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan* (Jakarta: Paramadina, 2001), 11.

Sastrawijaya berpendapat bahwa terdapat hubungan dinamis antara manusia dan lingkungannya, sehingga perubahan yang terjadi dalam lingkungan hidup akan mempengaruhi perilaku manusia yang beradaptasi dengan kondisi baru tersebut. Perubahan perilaku manusia ini pada gilirannya akan berdampak pada perubahan dalam lingkungan hidup. Dalam hubungan dinamis dan sirkuler antara manusia dan lingkungan hidupnya, dapat dinyatakan bahwa kualitas lingkungan hidup memiliki keterkaitan yang erat dengan kualitas hidup manusia. Lingkungan hidup yang mampu memenuhi kebutuhan dasar manusia dengan baik akan dianggap memiliki kualitas yang tinggi. Semakin tinggi kemampuan lingkungan hidup untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, semakin baik pula kualitas lingkungan hidup tersebut.²⁸

Konsep hubungan ekologi dengan manusia terus dikembangkan oleh para peneliti salah satunya Marvin Harris yang meneliti sapi di India. Ia menyimpulkan bahwa aturan dalam agama pun memiliki pengaruh dari kondisi ekologis. Populasi sapi yang dibutuhkan secara ekonomi pada masyarakat India menjadi alasan penyakralan sapi oleh agama Hindu alih-alih dikarenakan alasan ideologi rasional.²⁹ Namun hal ini tidak sepenuhnya dapat diterima. Rambo misalnya, ia melihat aturan keharaman dalam agama tidak selalu seadaptif yang dipikirkan Harris. Praktik semacam itu memang tampak rasional secara ekologis ketika pertama kali berkembang, seperti yang dinyatakan Harris dengan larangan muslim makan daging babi karena babi kurang beradaptasi dengan karakteristik

²⁸ Tresna Sastrawijaya, *Pencemaran Lingkungan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 8.

²⁹ Marvin Harris et al., "The Cultural Ecology of India's Sacred Cattle," *Current Anthropology* 7, no. 1 (Mei 8, 1966): 58, <http://www.jstor.org/stable/2740230>.

lingkungan gersang di semenanjung Arab. Namun keyakinan agama juga memiliki aturannya sendiri yang tampak kurang rasional secara ekologis saat ia menyebar ke lingkungan baru. Misalnya, umat Islam di Indonesia dan Malaysia dilarang oleh agamanya untuk makan daging babi meskipun babi secara ekologis mungkin merupakan hewan penghasil daging yang paling efisien yang dapat dipelihara di daerah tropis Asia Tenggara.³⁰

Abdillah sependapat dengan kesimpulan Harris bahwa lingkungan mempengaruhi perumusan suatu agama. Akan tetapi kesimpulan ini belum cukup representatif. Sebab, di satu sisi ajaran agama memang dipengaruhi oleh lingkungan, namun di sisi lain agama juga berpeluang mempengaruhi lingkungan. Maka ia merumuskan teori dialektika ekologi Islam dimana dilakukan proses dialektis antara nilai-nilai spiritual Islam dengan nilai-nilai ekologis dengan melakukan tiga tahapan yaitu internalisasi, objektifikasi, dan eksternalisasi. Pada tahap internalisasi dilakukan proses tafsir tematik terhadap ayat-ayat ekologi dalam Al-Qur'an. Kemudian pada tahap objektivitas dilakukan tafsir ekologia, atau tafsir yang didasarkan pada disiplin ekologi. Selanjutnya pada eksternalisasi dilakukan teoritisasi konsep agama yang berwawasan lingkungan hidup. Dengan demikian hasilnya dapat dipergunakan untuk menjelaskan terbentuknya ajaran Islam berwawasan lingkungan.³¹

³⁰ A Terry Rambo, *Conceptual Approaches to Human Ecology East-West Center* (Honohulu, 1983), 11–12, [https://scholarspace.manoa.hawaii.edu/bitstream/10125/21316/1/Conceptual Approaches to Human Ecology.pdf](https://scholarspace.manoa.hawaii.edu/bitstream/10125/21316/1/Conceptual%20Approaches%20to%20Human%20Ecology.pdf).

³¹ Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan*, 15.

Teorisi hubungan antara Islam dengan ekologi pada awalnya diajukan oleh Seyyed Hossein Nasr, seorang filsuf Iran-Amerika, dan sarjana Islam dan Perbandingan Agama. Di tahun 60-an, Ia membahas dimensi spiritual dari krisis lingkungan yang dilihat dari perspektif sufi.³² Ia menyatakan bahwa agama otentik (*authentic religions*) memiliki kearifan yang berharga yang dapat membawa umat manusia keluar dari krisis lingkungan. Islam sebagai agama otentik yang masih hidup dan dipraktikkan oleh miliaran orang, memiliki sesuatu yang berharga untuk ditawarkan kepada dunia.³³

Nasr sebagaimana dikutip Maftukhin meyakini bahwa alam semesta adalah tanda dan manifestasi dari Allah. Allah merupakan permulaan segala sesuatu, sekaligus pemelihara dan pengakhir dari semesta, dimana segala sesuatu akan kembali kepada-Nya. Ia menekankan pentingnya memperlakukan alam semesta dengan penuh penghormatan dan menjaga keseimbangan ekologis sebagai tanggung jawab manusia. Nasr menilai alam semesta sebagai teofani. Artinya, “melihat Tuhan”; dalam wujudnya yang terefleksikan dalam ciptaan-ciptaan-Nya. Cara memandang alam semesta tidak sekedar meletakkannya sebagai pola realitas, melainkan sebagai potret yang di dalamnya tergambar sifat-sifat Allah.³⁴

Nasr menjelaskan manusia sebagai *khalifatullah fi al-ard* (wakil Allah di bumi) atau dia menyebutnya juga dengan istilah *Homo Islamicus*. Nasr berpendapat manusia bukanlah binatang yang kebetulan berbicara dan berpikir,

³² Schwencke, “Globalized Eco-Islam : A Survey of Global Islamic Environmentalism,” 11.

³³ Hossein Nasr, *Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man*, 5–6.

³⁴ M Maftukhin, “Teologi Lingkungan Perspektif Seyyed Hossein Nasr,” *Jurnal Dinamika Penelitian* 16, no. 2 (2016): 350.

tetapi merupakan makhluk yang memang diciptakan oleh Allah sebagai manusia. Manusia adalah makhluk yang hidup di bumi dan memiliki kebutuhan duniawi akan tetapi kebutuhannya tidak terbatas pada bumi. Dia memerintah bumi sebagai khalifah Allah di hadapan semua makhluk. Oleh karena itu, juga memikul tanggung jawab atas tatanan ciptaan di hadapan Allah dan merupakan perantara rahmat bagi makhluk ciptaan Allah.³⁵

Nasr memandang ketiga aspek Tuhan, alam dan manusia merupakan sebuah kesatuan dimana manusia yang merupakan bagian dari alam diberikan tanggung jawab sebagai representasi dari Tuhan Sang Pemilik alam semesta. Ia menolak pemisahan antara ketiganya dengan mengupayakan resakralisasi alam semesta agar manusia tidak lagi memandang alam sebagai aspek yang dapat dieksploitasi secara bebas, namun dimanfaatkan secara bertanggung jawab.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena fokus penelitian berada pada data kualitatif. Data kualitatif yang dimaksud meliputi teks atau tulisan yang terdapat dalam buku atau artikel dan simbol-simbol, yang merepresentasikan individu, tindakan, masyarakat, atau peristiwa dalam konteks kehidupan sosial.³⁶

³⁵ Seyyed Hossein Nasr, "Reflections on Islam and Modern Thought," *Studies in Comparative Religion* 15, no. 3&4 (1983): 7, www.studiesincomparativereligion.com/uploads/articlepdfs/384.pdf.

³⁶ "Penelitian kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan/atau tidak langsung dalam aspek yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh". Lihat A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 328, <https://books.google.co.id/books?id=RnA-DwAAQBAJ>.

2. Sumber data

Objek penelitian ini adalah berupa penelitian literatur, yang artinya data-data penelitian diperoleh melalui tinjauan literatur. Data-data tersebut kemudian dianalisis menggunakan pendekatan teoritis-filosofis, lalu kesimpulan diambil dan relevansinya serta konteksnya diperhatikan. Selain itu data juga ditarik dari wawancara sebagai klarifikasi ataupun sebagai tambahan informasi baru. Adapun wawancara dilakukan pada dua anggota Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah, yakni Bapak Deta dan Bapak Hidayat Tri Sutardjo. Data primer yang dikumpulkan bersumber dari dokumen, pernyataan, maupun publikasi resmi Muhammadiyah melalui Majelis Lingkungan Hidup. Sedangkan data sekunder bersumber baik dari artikel, berita maupun sumber lainnya yang menunjang kekayaan sumber data.

3. Teknik analisis data

Setelah proses pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Langkah ini bertujuan untuk secara sistematis mengevaluasi dan mengorganisir catatan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan. Berikut adalah alur kegiatan yang dilakukan dalam analisis data:³⁷

a. Reduksi data

Data yang telah dihimpun tentu tidak dipakai semuanya. Maka, dilakukan reduksi data yang merupakan proses pengurangan kompleksitas data yang telah dikumpulkan, sehingga data tersebut menjadi lebih

³⁷ Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),

terstruktur dan ringkas. Beberapa data yang direduksi merupakan data-data mentah seperti daftar program-program Majelis Lingkungan Hidup.

b. Penyajian data

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi. Penyusunan data dilakukan setelah proses reduksi data untuk mencapai sistematika yang baik, sehingga memungkinkan untuk menarik makna dan memberikan simpulan yang tepat berdasarkan hasil penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini meliputi empat bab yang dirangkum dengan rinci sebagai berikut.

Bab I, yang merupakan pendahuluan, memberikan gambaran menyeluruh mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kerangka teoritis yang menjadi dasar penelitian ini, serta metode penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan yang diikuti dalam penelitian ini.

Bab II, berfokus pada konseptualisasi ekoteologi, Bab ini melibatkan kajian terhadap teori-teori dan konsep-konsep yang terkait dengan ekoteologi serta menggambarkan pemahaman yang diperoleh dari sudut pandang ilmiah.

Bab III, menguraikan konsep ekoteologi Muhammadiyah secara spesifik. Dalam bab ini, penelitian mendalam dilakukan terkait dengan pandangan dan konsep-konsep ekologis yang terdapat dalam Muhammadiyah. Konsep ini akan dianalisis dalam konteks ajaran agama Islam dan bagaimana Muhammadiyah menerapkannya dalam upaya menjaga lingkungan hidup.

Bab IV, merupakan bagian analisis penelitian, dimana data yang telah dikumpulkan dan dikaji selanjutnya dianalisis secara sistematis. Melalui analisis ini, penelitian bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai konsep ekoteologi dalam konteks Muhammadiyah dan dampaknya terhadap upaya pelestarian lingkungan.

Bab V, berisi kesimpulan dan saran yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini. Selain itu, saran-saran konstruktif juga disampaikan untuk pengembangan dan peningkatan pemahaman serta implementasi ekoteologi dalam Muhammadiyah. Terakhir, daftar pustaka akan disajikan sebagai referensi untuk memvalidasi penelitian ini dan memberikan informasi lebih lanjut mengenai sumber-sumber yang digunakan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari tulisan ini *pertama*, Melalui Majelis Lingkungan Hidup, ekoteologi diterjemahkan sebagai dasar paradigma dimana nilai-nilai agama Islam dan ekologi diintegrasikan. Muhammadiyah menekankan pentingnya memahami hubungan erat antara manusia dan alam semesta sebagai tanda-tanda kebesaran Allah dan juga menekankan tanggung jawab manusia dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup melalui ajaran agama dan prinsip amanah sebagai khalifah di bumi dengan bertindak secara bertanggung jawab dan berkelanjutan terhadap lingkungan.

Kemudian sebagai kesimpulan *kedua*, dengan spirit ajaran teologi al-Ma'un, Muhammadiyah dalam dinamikanya semakin melebarkan sayapnya untuk terus berkontribusi pada sosial masyarakat dengan meluaskan cakupannya dari "bisnis konvensional" (*healing, schooling, dan feeding*) kepada "lahan" yang baru, yakni advokasi ekologi. Muhammadiyah melakukan aksi kesadaran lingkungan melalui pendekatan yang holistik dimana paradigma ekoteologi Muhammadiyah memandang alam sebagai satu kesatuan yang kompleks, yang semua elemennya saling terkait dan berinteraksi. Muhammadiyah menekankan perlunya pendekatan holistik dalam memahami dan menjaga keseimbangan ekosistem serta keberlanjutan alam dengan lingkup kerja dalam tiga bidang, yakni bidang hukum dan advokasi, bidang pendidikan dan bidang literasi.

Dalam bidang hukum dan advokasi, Muhammadiyah berpandangan bahwa paradigma ekoteologi yang mereka lakukan bersandar pada konsep besar kenegaraan yang mereka yakini dengan istilah *dār al-ahdī wa shahādah* sebagai amanat bernegara, di samping bekerja untuk keberlangsungan lingkungan melalui jihad-jihadnya. Dalam bidang Pendidikan dan kesadaran lingkungan, Muhammadiyah melalui Majelis Lingkungan Hidup aktif mempromosikan pendidikan lingkungan hidup dimulai dari internalnya sendiri. Muhammadiyah memandang pendidikan lingkungan hidup menjadi unsur penting dalam mengubah pola pikir dan perilaku manusia terhadap alam melalui pembaharuan interpretasi fikih serta mendorong adopsi praktik ramah lingkungan di luar lingkup sekolah melalui literasi-literasi yang telah banyak disusun.

Melalui pendekatan ekoteologi yang dirumuskan oleh Majelis Lingkungan Hidup, Muhammadiyah telah mengukir kesan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup khususnya pandangan dunia ekologi terhadap Islam ataupun komunitas muslim. Dengan menggabungkan nilai-nilai agama, pemahaman holistik, pendidikan lingkungan, dan aksi nyata melalui jihad-jihadnya, Muhammadiyah memberikan kontribusi baru dalam upaya menjaga keharmonisan antara manusia dan alam. Paradigma ekoteologi ini juga dapat menjadi pijakan penting bagi umat Islam dalam menjawab tantangan lingkungan yang semakin kompleks, sambil menghormati ajaran agama dan bertindak sebagai khalifah yang bertanggung jawab menjaga kelangsungan kehidupan seluruh makhluk di bumi.

B. Saran

Untuk menguatkan konsep ekoteologi dalam Muhammadiyah, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yakni diperlukan upaya yang lebih kuat dalam meningkatkan pendidikan lingkungan di kalangan umat Muhammadiyah. Ini dapat dilakukan melalui pengembangan program pendidikan nonformal yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan pemahaman ekologi secara nasional. Dengannya, Muhammadiyah dapat memperkuat peran dan kontribusinya dalam menjaga kelestarian alam, sekaligus mempengaruhi dan menginspirasi umat Islam serta masyarakat luas untuk bertindak dalam menjaga keberlanjutan lingkungan bukan hanya untuk masa depan melalui anak-anak di sekolah, namun juga masa kini dengan kesadaran akan pelestarian lingkungan terhadap generasi dewasa. Selain itu, peningkatan SDM di internal Muhammadiyah juga diperlukan agar jihad-jihad advokasi ekologi yang dilakukannya semakin “berbunyi” demi keberlangsungan gerakan lingkungan berbasis Islam (*Islamic environmentalism*).

Akhirnya, penulis melihat masih banyak aspek yang dapat digali dan dikaji lebih lanjut pada penelitian selanjutnya yang tentu saja luput dari penelitian ini. Pengembangan lebih lanjut dari ekoteologi masih terus dibutuhkan terutama demi menjaga kelangsungan lingkungan hidup. Penyelarasan fikih lingkungan terhadap dampak kemajuan teknologi digital misalnya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi hendaknya jangan sampai menjebak dalam paradigma antroposentris, namun perlu dikaji aspek spiritualnya. Tidak sekedar memenuhi aspek hukum (boleh-tidak boleh), namun juga aspek-aspek lainnya secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Mujiyono. *Agama Ramah Lingkungan*. Jakarta: Paramadina, 2001.
- . *Fikih Lingkungan; Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Abdullah, Amin. *Filsafat Kalam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Abu-Sway, Mustafa. “Towards an Islamic Jurisprudence of the Environment: Fiqh al-Bi’ah fil-Islam,” 1998. <http://environment-ecology.com/religion-and-ecology/487-towards-an-islamic-jurisprudence-of-the-environment-.html>.
- Afandi. “Terima Kunjungan Investor, Muhammadiyah Berpeluang Kerja Sama Pertambangan Emas.” *Muhammadiyah: Cahaya Islam Berkemajuan*. Last modified 2023. Diakses Juli 27, 2023. <https://muhammadiyah.or.id/terima-kunjungan-investor-muhammadiyah-berpeluang-kerja-sama-pertambangan-emas/>.
- Ahmad, Azman. “Islamic Attitudes towards Environmental Problems and Practices: A Case Study of the Muslim Community in Brunei Darussalam.” *Worldviews* 19, no. 3 (Mei 11, 2015): 209–225. <http://www.jstor.org/stable/43809535>.
- Al-Qāḍī, Wadād. “The Term ‘Khalīfa’ in Early Exegetical Literature.” *Die Welt des Islams* 28, no. 1/4 (Mei 30, 1988): 392–411. <http://www.jstor.org/stable/1571186>.
- Ali, Atabik, dan Ahmad Zuhdi Muhdlor. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003.
- Amri, Ulil. “Konservasi Berbasis Komunitas Religi: Membedah Peran Ormas Keagamaan Dalam Upaya Melestarikan Sumber Daya Alam Di Indonesia.” *Masyarakat Indonesia* 38, no. 1 (2012): 23–46.

- Appoloni, Simon, dan Heather Eaton. "The Ecology of Religion." *Alternatives Journal* 42, no. 1 (Mei 15, 2016): 44–47. <http://www.jstor.org/stable/45035187>.
- Asmanto, Eko, Miftakhurrohmat, dan Dwi Asmaraati. "Dialektika Spiritualitas Ekologi (Eco-Spirituality) The Dialectics of Eco-Spirituality: The Islamic Eco-theology Perspective on Traditional Shrimp Farmers in the District of Sidoarjo." *Kontesktualita* 31, no. 1 (2016): 5.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 2005.
- Baker, J. *Laskar Jihad dan Mobilisasi Umat Islam dalam Konflik Maluku*, 2001. <http://www.acicis.edu.au/wp-content/uploads/2015/03/BAKER-Jacqueline.pdf>.
- Berger, Peter L. *Kabar Angin dari Langit: Makna Teologi dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: LP3ES, 1991.
- Bistara, Raha. "WAHDAH AL-WUJUD IBN ARABI DALAM IMAJINASI KREATIF HENRY CORBIN." *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 1, no. 1 (April 4, 2020): 1–14. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/ajipp/article/view/2344>.
- Burhani, Ahmad Najib. "Liberal and Conservative Discourses in the Muhammadiyah: The Struggle for the Face of Reformist Islam in Indonesia." In *Contemporary Developments in Indonesian Islam: Explaining the "Conservative Turn,"* edited oleh Martin van Bruinessen, 105. Pasir Panjang: ISEAS Publishing, 2013.
- Buttel, Frederick. H. "Environmental and Resource Sociology: Theoretical Issues and Opportunities for Synthesis." *Rural Sociology* 61, no. 1 (1996).
- Chang, William. *Moral Lingkungan Hidup*. Kanisius, 2001.
- Crone, Patricia, dan Martin Hinds. *God's Caliph: Religious Authority in the First*

Centuries of Islam. Cambridge: Cambridge University Press, 1986.

<https://ahadithstudies.files.wordpress.com/2013/02/crone-gods-caliph.pdf>.

Drucker, Peter F. *The Practice Of Management*. New Delhi: Allied Publishers Pvt Limited, 1975.

Efendi, David, Nanang Indra Kurniawan, dan Purwo Santoso. "From Fiqh to Political Advocacy: Muhammadiyah's Ecological Movement in the Post New Order Indonesia." *Studia Islamika* 28, no. 2 (2021): 349–383.

Egerton, Frank N. "History of Ecological Sciences, Part 47: Ernst Haeckel's Ecology." *Bulletin of the Ecological Society of America* 94, no. 3 (Juli 2013): 222–244. <http://doi.wiley.com/10.1890/0012-9623-94.3.222>.

Fauzanto, Adi. "Peran Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam Problematika Kerusakan Lingkungan Hidup di Indonesia." *MOMENTUM: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 9, no. 1 (2020).

Gade, Anna M. "Islamic Law and the Environment in Indonesia: Fatwa and Da'wa." *Worldviews* 19, no. 2 (Mei 24, 2015): 161–183. <http://www.jstor.org/stable/43809529>.

Gassing, A. Qadir. *Fiqh Lingkungan: Telaah Kritis tentang Penerapan Hukum Taklifi dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Makassar: Fakultas Syariah UIN Alauddin, 2005.

Ghafir, Abd. "Model Penelitian Buku Ibn Al-'Arabi Wahdat Al-Wujud Dalam Perdebatan." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan ...* 4, no. 2 (2018): 12. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/view/2074>.

Gunawan, Andri. "Teologi Surat al-Maun dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga

- Muhammadiyah.” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 5, no. 2 (2018): 161–178.
- Hadi, Amirul. “The Title Khalīfat Allāh in 17th Century Aceh: Concept and Meanings.” *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 45, no. 1 (Agustus 21, 2021): 63. <http://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id/index.php/jurnalmiqot/article/view/826>.
- Hadi, Mahardika Satria. “FEATURE: ‘Jihad Konstitusi’, Jihad Baru Muhammadiyah.” *Tempo*. Last modified 2015. Diakses Juni 3, 2023. <https://nasional.tempo.co/read/685566/feature-jihad-konstitusi-jihad-baru-muhammadiyah>.
- Hakim, Lukman, dan Munawir. “Kesadaran Ekologi dalam Al-Qur’an: Studi Penafsiran Al-Razi pada QS. Al-Rum (30): 41.” *Tafse: Journal of Qur’anic Studies* 5, no. 2 (2020).
- Hamdanny, Daniel Rusyad. “Dakwah Transformatif Muhammadiyah dalam Mewujudkan Masyarakat Madani melalui Gerakan ‘ Jihad Konstitusi ’.” *Jurnal Dakwah* 22, no. 1 (2021): 45–77.
- Haneef, Sayed Sikandar Shah. “Principles of Environmental Law in Islam.” *Arab Law Quarterly* 17, no. 3 (Mei 22, 2002): 241–254. <http://www.jstor.org/stable/3382024>.
- Hanifuddin, Iza. *Harim: Solusi Perlindungan Ekosistem Air dalam Fiqh*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2009.
- Harris, Marvin, Nirmal K Bose, Morton Klass, Joan P Mencher, Kalervo Oberg, Marvin K Opler, Wayne Suttles, dan Andrew P Vayda. “The Cultural Ecology of India’s Sacred Cattle.” *Current Anthropology* 7, no. 1 (Mei 8, 1966): 51–66.

<http://www.jstor.org/stable/2740230>.

Holt, Niles R. "Ernst Haeckel's Monistic Religion." *Journal of the History of Ideas* 32, no. 2 (April 1971). <https://www.jstor.org/stable/2708280?origin=crossref>.

Hossein Nasr, Seyyed. "Chapter 8: The Environmental Crisis in the Islamic World – Pertinence of the Teachings of Traditional Islam." In *Handbook of Ethics of Islamic Economics and Finance*, 156–165. De Gruyter, 2020.

———. *Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man*. London, Boston, Sydney, Wellington: George Allen & Unwin, 1968. <https://sufipathoflove.files.wordpress.com/2019/09/nasr-seyyed-hossein-man-and-nature-the-spiritual-crisis-of-modern-man-1991-scan-ocr.pdf>.

Ibrahim, Rustam, A. Mufrod Teguh Mulyo, dan Lilis Fatimah. "Konsep Ramah Lingkungan dalam Perspektif Alquran, Hadis, dan Kitab Kuning di Pesantren." *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 21, no. 2 (2017): 209.

Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC). *Climate Change Widespread, Rapid, and Intensifying*. Geneva, 2021. <https://www.ipcc.ch/2021/08/09/ar6-wg1-20210809-pr/>.

Jurji, Edward J. "THE CONCILIATORY TONE OF IBN - 'ARABI." *The Muslim World* 28, no. 1 (Januari 1938): 28–42. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1478-1913.1938.tb02419.x>.

Kahlid, Fazlun Majeed. "Guardians of the Natural Order." *Our Planet* 8, no. 2 (1996). <http://www.ourplanet.com/imgversn/82/contents.html>.

Keraf, A. Sony. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010.

Khallaf, Abdul Wahab. *Ilmu Ushul Fiqh*. Daruttarats, 2010.

- Kilani, Hala, Assaad Serhal, dan Othman Abd-ar-Rahman Llewellyn. *Al Hima : A Way of Life*. Amman Jordan – SPNL Beirut, Lebanon: IUCN West Asia regional Office, 2007.
- Kutschera, Ulrich, Georgy S. Levit, dan Uwe Hossfeld. “Ernst Haeckel (1834–1919): The German Darwin and His Impact on Modern Biology.” *Theory in Biosciences* 138, no. 1 (Mei 24, 2019): 1–7. <http://link.springer.com/10.1007/s12064-019-00276-4>.
- Maftukhin, M. “Teologi Lingkungan Perspektif Seyyed Hossein Nasr.” *Jurnal Dinamika Penelitian* 16, no. 2 (2016).
- Mahfudh, Sahal. *Nuansa Fiqh Sosial*. Yogyakarta: LKiS, 2012.
- Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah. “Sejarah Majelis Lingkungan Hidup.” Diakses Maret 5, 2023. <http://lingkungan.muhammadiyah.or.id/content-3-sdet-sejarah.html>.
- Majelis Tarjih dan Tajdid PP. Muhammadiyah. *Risalah Islamiyah Bidang Akhlak*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2012.
- Makiyah, Sri Nabawiyati Nurul, dan Sri Tasminatun. “Pemberdayaan Ibu-Ibu Aisiyah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Pembentukan Kelompok Sedekah Sampah.” *Abdimas: Mahakam Journal* 4, no. 2 (2020).
- Mangunjaya, Fachruddin M. *Konservasi Alam dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2019.
- Marfai, Muh Aris. *Moralitas Lingkungan, Refleksi Kritis Atas Krisis Lingkungan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.
- Mas’udi, Masdar Farid. *Syarah UUD 1945 Perspektif Islam*. Tangerang: Pustaka

Alfabet, 2013.

Mawardi, Muhjiddin, dan Dodo Sambodo. *Teologi Lingkungan: Teologi Pengelolaan Lingkungan dalam Perspektif Islam*. Diedit oleh Ilyas Asaad. Cet. II. t.t.: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Lingkungan Hidup, dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2011.

Mawardi, Muhjiddin, Bakti Setiawan, Gatot Supangat, Miftahul Haq, dan Siti Nurhayati. *Pendidikan Lingkungan: Membangun Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan*. Yogyakarta: Lembaga Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2005-2010, 2009.

Moloeng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Mubarrak, Husni, dan Intan Dewi Kumala. "Diskriminasi terhadap Agama Minoritas: Studi Kasus di Banda Aceh." *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah* 3, no. 2 (Agustus 1, 2020): 42–60.
<https://jurnal.unsyiah.ac.id/seurune/article/view/17553>.

Muhammad, Ahsin Sakho, Husein Mumammad, Roghib Mabur, Ahmad Sudirman Abbas, Amalia Firman, Fachruddin Majeri Mangunjaya, Kamal IB. Pasha, dan Martha Andriana. *Fiqih Lingkungan (Fiqh al-Bi'ah)*. Sukabumi, 2004.
https://www.academia.edu/2085328/Fiqih_Lingkungan_Laporan_Simposium_Fiqh_Al_Biah_Ulama_Pesantren_di_Lido_Co_Editor_.

Muhammadiyah Enviromental Council. "PUBLIKASI." Diakses Maret 7, 2023.
<https://lingkunganmu.com/in/publikasi>.

- . “Tentang Kami.” Diakses Maret 9, 2023.
https://lingkunganmu.com/in/tentang_kami.
- Munif, Ahmad. “Ihyā’ al-Mawāt dalam Kerangka Hukum Pertanahan di Indonesia.” *Al-Ahkam* 18, no. 1 (Oktober 10, 2018): 73.
<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/ahkam/article/view/2347>.
- Musa, Zahari Mahad. “Fiqh al-Bi’ah: Prinsip Interaksi Manusia dengan Alam Persekitaran.” *Journal Syariah* 18, no. 1 (2010).
www.adum.um.edu.my/index.php/JS/article/view/22673.
- Nasr, Seyyed Hossein. “Reflections on Islam and Modern Thought.” *Studies in Comparative Religion* 15, no. 3&4 (1983).
www.studiesincomparativereligion.com/uploads/articlepdfs/384.pdf.
- Nasri, Imron. “Majelis Lingkungan Hidup.” *Suara Muhammadiyah*. Last modified 2021. Diakses Maret 9, 2023.
<https://suaramuhammadiyah.id/2021/11/13/majelis-lingkungan-hidup/>.
- Noer, Deliar. *The Modernist Muslim Movement in Indonesia 1900-1942: East Asian Historical Monographs*. Oxford: Oxford University Press, 1973.
- Nurulloh, Endang Syarif. “Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 237.
- Odum, Eugene P., dan Gary W. Barret. *Fundamentals of Ecology*. 3rd ed. Thomson Brooks/Cole, 1971.
- Omer, Mohamed Abdi, dan Mohamed Farah Hersi. “Exploitation of Natural Resources as a Driver of Conflict.” In *War and Peace in Somalia*, 127–136. Oxford University Press, 2019.

<https://academic.oup.com/book/35091/chapter/299147469>.

Ouis, Soumaya Pernilla. "Islamic Ecotheology Based on the Qur'ān." *Islamic Studies* 37, no. 2 (Mei 10, 1998). <http://www.jstor.org/stable/20836989>.

Parker, Lyn. "Religious Environmental Education? The New School Curriculum in Indonesia." *Environmental Education Research* 23, no. 9 (Oktober 21, 2016): 1249–1272.

<https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/13504622.2016.1150425>.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. "Pedoman Kehidupan Islami Warga Muhammadiyah: Keputusan Muktamar Muhammadiyah Ke-44 Tanggal 8 s/d 11 Juli Di Jakarta." 2000. Diakses Maret 5, 2023. http://m.muhammadiyah.or.id/muhfile/download/pedoman_hidup_islami/PEDOMAN_KEHIDUPAN_ISLAMIS_WARGA_MUHAMMADIYAH.pdf.

———. *Tanfidz Keputusan Musyawarah Nasional Tarjih XXVIII*, 2015. <https://id.scribd.com/document/493361777/fikih-Air-Muhammadiyah#>.

Quddus, Abdul. "Ecotheology Islam: Teologi Konstruktif Atasi Krisis Lingkungan." *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 16, no. 2 (2012).

Rahayuningsih, Margareta, dan Nur Rahayu Utami. "Sekolah Muhammadiyah Kota Semarang Menuju Greenschool." *Indonesian Journal of Conservation* 06, no. 01 (2017): 31–35. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/12528/7188>.

Rais, M. Amien. *Membangun Politik Adiluhung, Membumikan Tauhid Sosial Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Bandung: Zaman, 1998.

Rambo, A Terry. *Conceptual Approaches to Human Ecology East-West Center*.

Honohulu, 1983.

[https://scholarspace.manoa.hawaii.edu/bitstream/10125/21316/1/Conceptual Approaches to Human Ecology.pdf](https://scholarspace.manoa.hawaii.edu/bitstream/10125/21316/1/Conceptual%20Approaches%20to%20Human%20Ecology.pdf).

Resosoedarmo, Soedjiran, Kuswata Kartawinata, dan Apriliani Soegiarto. *Pengantar Ekologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.

Reuter, Thomas. "The Green Revolution in the World's Religions: Indonesian Examples in International Comparison." *Religions* 6, no. 4 (Oktober 16, 2015): 1217–1231. <http://www.mdpi.com/2077-1444/6/4/1217>.

Ricklefs, M C. "Large-scale Modernist and Traditionalist movements on the defensive." In *Islamisation and Its Opponents in Java*, 341–370. A Political, Social, Cultural and Religious History, c. 1930 to Present. NUS Press, 2012. <http://www.jstor.org/stable/j.ctv1qv3fh.18>.

Ridwanuddin, Parid. "Ekoteologi dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi." *Lentera* 1, no. 1 (2017).

Rosyidi, Hamdi. "Jihad Ekologi sebagai Gerakan Kontemporer." *Kader Hijau Muhammadiyah*. Last modified 2020. Diakses Juni 20, 2023. <https://kaderhijaumu.id/jihad-ekologi-sebagai-gerakan-kontemporer/>.

Rumanta, Maman, Gusti Nurdin, Tri Wahyuningsih, Anna Ratnaningsih, Krisna Iryani, dan Mestika Sekarwinahyu. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. 3 ed. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2021.

Sabiq, Sayid. *Fiqh Sunnah*. Diedit oleh Marzuki Haji Kamaluddin dan Mahyuddin Syaf. Bandung: Al-Maarif, 1986.

Safitri, Desy, Ferdi Fauzan Putra, dan Arita Marini. *Ekolabel dan Pendidikan*

- Lingkungan Hidup*. Tangerang: Pustaka Mandiri, 2020.
- Safrilsyah, dan Fitriani. “Agama Dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup.” *Substantia* 16, no. 1 (2014): 61–78.
- Saniotis, Arthur. “Muslims and Ecology: Fostering Islamic Environmental Ethics.” *Contemporary Islam* 6, no. 2 (2012): 155–171.
- Santosa, Nyong Eka Teguh Iman. “Grounding Muhammadiyah’s Cosmology: A New Frontier in the Second Century of Jihad.” *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* (2010). <http://eprints.umsida.ac.id/206/>.
- Sastrawijaya, Tresna. *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sayem, Md Abu. “Review Essay Seyyed Hossein Nasr ’ s Works on Environmental Issues : A Survey.” *Islamic Studies* 58, no. 3 (2019): 439–451.
- Schwencke, AM. “Globalized Eco-Islam : A Survey of Global Islamic Environmentalism.” *Leiden Institute for Religious Studies (LIRS)*, no. February (2012).
<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/view/731>.
- Septiani, Angelica. “Sumber Daya Alam (SDA): Pengertian, Klasifikasi dan Manfaat.” *Forester Act: Media Kehutanan dan Lingkungan*. Diakses Mei 29, 2023.
<https://foresteract.com/sumber-daya-alam/>.
- Setiawan, Benni. “Jihad Konstitusi Muhammadiyah.” *Jawa Pos*, Juni 10, 2015.
https://www.academia.edu/12936235/Jihad_Konstitusi_Muhammadiyah.
- Setiawan, Hendy, Nanang Indra Kurniawan, dan Purwo Santoso. “Ecotheological Movement of the Muhammadiyah Environmental Council in Response to the Environmental Governance Crisis.” *Millah* 21, no. 3 (2022): 639–670.

- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Mizan, 1996.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Wawasan al-Qur`an*. Bandung: Mizan, 1996.
- Soeriaatmadja, R.E. *Ilmu Lingkungan*. Bandung: ITB, 1981.
- Stapp, William B. "The Concept of Environmental Education." *Environmental Education* 1, no. 1 (September 1, 1969): 30–31.
<https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/00139254.1969.10801479>.
- Sukarni. *Fiqh Lingkungan Hidup*. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2011.
- . "Kitab Fikih Ulama Banjar: Kesenambungan Dan Perubahan Kajian Konsep Fikih Lingkungan." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 15, no. 2 (2015).
<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/view/731>.
- Suparto. "Dakwah Kultural Muhammadiyah antara Pembaruan dan Pembauran." *EL-HARAKAH* 11, no. 2 (2009).
- Syaifullah. *Pergeseran Politik Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Thohari, Ahmad. "Epistemologi Fikih Lingkungan: Revitalisasi Konsep Masalahah." *Azzarqa* 5, no. 2 (2013). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/azzarqa/article/view/1317>.
- Toyibah, Dzuriyatun, dan Ade Rina Farida. *Konflik dan Integrasi Muslim Tradisionalis dan Modernis di Indonesia*. Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2020.
- Ubaidillah, M Hasan. "Fiqh al Bi`ah (Formulasi Konsep al-Maqasid al-Shari`ah dalam Konservasi dan Restorasi Lingkungan)" 13, no. 1 (2010).
- Universitas Ahmad Dahlan. "Pancasila sebagai Darul Ahdi Wa Syahadah."

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah V. Last modified 2022. Diakses Juni 1, 2023. <https://lldikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/pancasila-sebagai-darul-ahdi-wa-syahadah>.

Wardani. *Islam Ramah Lingkungan: Dari Eko-teologi al-Qur'an Hingga Fiqh al-Bi'ah*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015.

———. “Memformulasikan Fiqh al-Bi'ah (Prinsip-prinsip Membangun Fiqh Ramah Lingkungan).” *Buletin Al-Islamiyah: Media Kajian dan Dakwah Universitas Islam Indonesia* (2009). https://www.researchgate.net/publication/313458327_Memformulasikan_Fiqh_al-Biah_Prinsip-prinsip_Membangun_Fiqh_RamahLingkungan.

West, H. R., dan Brian Duignan. “Utilitarianism.” *Encyclopedia Britannica*, 2022. <https://www.britannica.com/topic/utilitarianism-philosophy>.

Yafie, Ali. *Merintis Fiqh lingkungan Hidup*. Jakarta: UFUK Press, 2006.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014. <https://books.google.co.id/books?id=RnA-DwAAQBAJ>.

Zaman, Ali Noer, Ma'mun Murod, dan Nurul Fitralaila Tanjung. “Muhammadiyah dan Advokasi Perlindungan Lingkungan.” *KAIS Kajian Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2021): 183–200.

Zumaro, Ahmad. “Ekoteologi Islam (Studi Konsep Pelestarian Lingkungan Dalam Hadis Nabi SAW).” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

“Penyebab dan Dampak Perubahan Iklim.” *Perserikatan Bangsa - Bangsa Indonesia*.

Last modified 2022. Diakses Juni 15, 2023. https://indonesia.un.org/id/175273-penyebab-dan-dampak-perubahan-iklim#Suhu_yang.

“Profil Lembaga Studi dan Pemberdayaan Lingkungan Hidup.” Diakses Maret 5, 2023. <https://123dok.com/document/q76er5vy-profil-lembaga-studi-dan-pemberdayaan-lingkungan-hidup.html>.

